

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Data kuantitatif dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *data diskrit* dan *data Kontinum*. Data diskrit adalah data yang diperoleh dari hasil hitungan sedangkan data kontinum adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran. (Sugiyono, 2015, hal. 23-24)

Deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku pada umumnya. (Sugiyono, 2015, hal. 29)

3.2. Obyek Penelitian

Peneliti menggunakan obyek pada PT. Hasanah Mulia Investama dimana perusahaan bergerak pada bidang developer properti. Usaha ini berdiri sejak 2014. Jenis pelayanan yang diberikan oleh PT. Hasanah Mulia Investama ialah menjual perumahan, perkantoran, ruko hingga kos-kosan.

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, Statistik untuk Penelitian, 2015, hal. 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut (Sugiyono, 2015, hal. 62) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Dalam penelitian ini populasi data penelitian adalah laporan keuangan PT. Hasanah Investama Mulia tahun 2014 - 2018. Sampel data untuk data penelitian adalah laporan keuangan PT. Hasanah Mulia Investama tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

3.4. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2015, hal. 23) menjelaskan bahwa data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data Internal yang diberikan oleh pihak PT. Hasanah Mulia Investama yang berupa laporan keuangan periode 2015-2018

3.4.3. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2012:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat hasil dengan menggunakan data penelitian. Tanpa mengetahui teknik data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan sesuai dengan kebutuhan yaitu data Pendapatan, Biaya Operasional dan Laba bersih perusahaan. Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan laporan keuangan yang telah disajikan oleh PT. Hasanah Mulia Investama.

3.5. Definisi Operasional

Variable Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a. Pendapatan (X1)

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya selama satu periode tertentu yang berasal dari penjualan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama usaha. Pendapatan adalah aliran hasil penjualan produk (termasuk hasil penyerahan jasa bagi perusahaan jasa) dan laba penjualan aktiva bukan berupa barang dagangan. (Muqodim, Teori Akuntasni, 2005, hal. 132). Data pendapatan diambil dari PT. Hasanah Mulia Investama periode 2015-2018

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan pendapatan yang disajikan dalam laporan laba rugi PT. Hasanah Mulia Investama.

Yang meliputi pendapatan :

- a. Pendapatan properti
- b. Pendapatan Kharcoal
- c. Pendapatan Sarat Ide
- d. Pendapatan lain-lain

b. Biaya Operasional (X2)

Beban (*expense*) merupakan arus kas atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut (Stice, dkk, 2004:230).

Biaya Operasional adalah *operating expenses* yaitu biaya berupa pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok, yaitu berupa biaya penjualan dan administrasi untuk memperoleh pendapatan, tidak termasuk pengeluaran yang telah diperhitungkan dalam harga pokok penjualan dan penyusutan (Rahayu, 2014, hal. 10-11) Data yang diambil dari PT. Hasanah Mulia Investama periode 2015-2018

Yang meliputi biaya operasional :

- a. Biaya umum dan administrasi
- b. Biaya penjualan

Variable Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah tipe variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah :

a. Laba bersih (Y)

Laba bersih adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha. Seperti yang telah dijelaskan dalam penelitian (Maysarah 2018) komponen laba bersih terdiri dari :

1. Pendapatan
2. Laba Rugi usaha
3. Beban pinjaman
4. Bagian laba atau rugi perusahaan afiliasi

5. Beban pajak
6. Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan
7. Pos luar biasa
8. Hak minoritas
9. Laba atau rugibersih untuk periode berjalan.

Laba dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

Laba bersih setelah pajak (*Net Profit Margin*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan

yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian , yaitu produksi , personalia, pemasaran dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

$$NPM : \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}}$$

Keterangan :

NPM : *Net Profit Margin*
 Earning After Taxes : Laba bersih setelah pajak
 Sales : Penjualan

Laba kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai bagian produksi.

$$GPM : \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

Keterangan :

GPM : *Gross Profit Margin*
 Gross Profit : Laba kotor
 Sales : Penjualan

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing – masing variabel bebas (Pendapatan dan Biaya Operasional) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Laba Bersih dengan ukuran perusahaan. Berikut ini adalah teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

a. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini model dan teknik analisa data menggunakan pendekatan regresi linier berganda untuk hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka model analisa regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Model satu untuk menguji hipotesis, menurut Sanusi (2014:135) :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Laba bersih

a = Konstanta

β_1, β_2 , = Koefisien regresi

X1 = Pendapatan

X2 = Biaya Operasional

e = *Error of Term*

b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, hal ini untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik lain yaitu heteroskedastisitas, linieritas, dan multikolinieritas.

Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji normal P-P Plot.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal p-p plot*. Model regresi dikatakan berdistribusi normal, apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinear

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Model regresi yang baik, tidak di temukan masalah multikolinieritas antara variabel–variabel independen dengan cara melihat angka *Collinerity Statistics* yang ditunjukkan oleh nilai *variance inflation factor* (VIF).

Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas
- 3) Bila $Tolerance > 0.1$, maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinieritas

Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1

(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (DW) :

1. Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai 2.5 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W di atas 2.5 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastitas

Heteroskedastitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam praktik ada tidaknya unsur heteroskedastisitas dalam data dapat disajikan dengan grafik, yaitu dengan melihat pola persebaran faktor gangguan yang dikuadratkan terhadap taksiran dari Y atau faktor gangguan yang dikuadratkan terhadap salah satu dari X. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara lain prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi atau sumbu X residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *Standardized*. Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Menurut Ghozali (2016, hal. 95) :

“Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen

d. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji Model/uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Uji F juga digunakan untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y .
2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$, maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y .
3. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%,

uji dua pihak dan $dk = n - k - 1$

Bentuk Pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Prediksi Laba bersih.

$H\alpha$ = Ada pengaruh yang signifikan Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Prediksi Laba bersih

e. Uji Simultan (Uji t)

Untuk menguji hipotesis 1 dan 2, penulis menggunakan uji t (uji parsial). Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Selanjutnya akan dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan tingkat signifikan (α) 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k)$ dengan kriteria sebagai berikut :

1. H_0 diterima jika signifikansi $\alpha > 5\%$, maka berarti secara signifikan hipotesis ditolak.
2. $H\alpha$ diterima jika signifikansi $\alpha < 5\%$, maka berarti secara signifikan hipotesis diterima.

